

Jurnal Info Kesehatan

Vol 16, No.1, Juni 2018, pp. 72-82

P-ISSN 0216-504X, E-ISSN 2620-536X

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/infokes>

Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/infokes>



The Relationship Between Motivation, Family and Anxiety Support of Students in Facing the Proposal Exam in Nursing Study Program Waingapu

Hubungan Antara Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu

Yosephina E. S. Gunawan, Melkisedek Landi, Diane Anthasari

Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: bettytjang@gmail.com

Email: melki.landi2@gmail.com

Email: d.anthasari@gmail.com

ARTICLE INFO:

Keywords:

Motivation

Family Support

Anxiety

Proposal Exam

ABSTARCT

Introduction: students are vulnerable to anxiety due to various demands, especially in facing the exam of a proposal or a final assignment at a college. The motivation and family support are the factors that affect students' anxiety in facing the exam proposal or final project. The purpose of this study is to know the relationship between motivation and family support with the anxiety of third-grade students in facing the exam proposal in Nursing Program Study of Waingapu. **Methods:** This study was a pre-experimental study with the cross-sectional design. The sample was 44 respondents with a sampling technique using consecutive sampling method. Instruments used in the form of questionnaires and research variables consisted of motivation, family support and anxiety using Spearman's rho analysis technique. **Result:** the research conducted on 44 respondents shows that there is no correlation between motivation ($P= 0,254$) and family support ($P= 0,674$) with student level anxiety in facing exams of the proposal of Nursing Program Study of Waingapu. **Conclusion:** The

researcher concludes that there is no correlation between motivation and family support with students' anxiety level III in facing the exam proposal in Nursing Program Study of Waingapu.

Copyright©2018 Jurnal Info Kesehatan
All rights reserved

Corresponding Author:

Yosephina Elizabeth Sumartini Gunawan
Keperawatan Waingapu-Poltekkes Kemenkes Kupang
Jl. Adam Malik No. 105, Waingapu, Sumba Timur, Indonesia, 87116
Email: bettytjang@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecemasan dapat menyerang siapa saja, terutama bagi orang yang menghadapi berbagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mahasiswa pun rentan mengalami kecemasan karena berbagai tuntutan, khususnya dalam bidang pendidikan seperti tuntutan dalam perubahan lingkungan belajar, menyelesaikan tugas, mengikuti praktikum laboratorium dan mengikuti ujian akhir. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi dituntut juga untuk memahami, mendalami serta mampu mempraktikkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Menurut Saddock (2005) di dalam Andriyan (2016), mengatakan bahwa kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, terutama kecemasan sedang hingga panik. Karena semakin tinggi level kecemasan maka cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. *Distorsi* tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan

perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain. mahasiswa mengalami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa setiap orang dapat mengalami kecemasan baik cemas ringan, sedang atau berat (Suyamto, *et al*, 2009 di dalam Andriyan, 2016).

Data yang didapatkan dari PJ Kemahasiswaan Prodi Keperawatan Waingapu tentang tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu dan tidak lulus tepat waktu, pada tahun 2013 mahasiswa yang lulus tepat waktu 72% dan yang tidak lulus tepat waktu 28%. Pada tahun 2014 mahasiswa yang lulus tepat waktu 83% dan yang tidak lulus tepat waktu 17%. Pada tahun 2015 mahasiswa yang lulus tepat waktu 74% dan yang tidak lulus tepat waktu 26%. Pada tahun 2016 mahasiswa yang lulus tepat waktu 69,4% dan yang tidak lulus tepat waktu 30,6% (Data Borang, 2016).

Kecemasan mahasiswa semester akhir disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersifat dari dalam individu diantaranya, penyusunan tugas akhir studi Karya Tulis Ilmiah, kebiasaan menunda, menghindari masalah, dan malu atau minder. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu diantaranya standar kompetensi sebagai syarat wajib kelulusan, kuliah sambil kerja, dan tekanan lingkungan (Hidayanti, 2014 di dalam Andriyan, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyan (2016), menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa DIII Keperawatan kategori cemas ringan sebanyak 5 orang (12,8%), kategori cemas sedang sebanyak 25 orang (64,1%), kategori cemas berat sebanyak 9 orang (23,1%), dan tingkat kecemasan mahasiswa D III Analis Kesehatan kategori cemas ringan sebanyak 6 orang (15,4%), kategori cemas sedang sebanyak 28 orang (71,8%), dan kategori cemas berat sebanyak 5 orang (12,8%). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan Mahasiswa DIII Keperawatan dan DIII Analis Kesehatan menghadapi ujian akhir Karya Tulis Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Semarang. Upaya solusi mengatasi kecemasan bagi mahasiswa semester akhir dalam penanganan atau meminimalisir kecemasan dengan

dakwah dengan pendekatan bimbingan dan konseling Islam, yang kemudian mahasiswa semester akhir dapat mencegah timbulnya kecemasan dan mengatasi persoalan (hambatan) dalam proses penyusunan skripsi sehingga mahasiswa semester akhir bebas dari kecemasan (Purnomo, 2009).

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara motivasi, dukungan keluarga dan kecemasan mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal di Prodi Keperawatan Waingapu. Tujuan khusus penelitian: ¹⁾Mengidentifikasi motivasi mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal; ²⁾Mengidentifikasi dukungan keluarga mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal; ³⁾Menganalisis hubungan antara motivasi dengan kecemasan mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal; ⁴⁾Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah semua mahasiswa tingkat III yang sudah mengikuti ujian proposal yang berjumlah 50 orang dan sampel berjumlah 44 responden dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel independent adalah

motivasi dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependent adalah kecemasan. Pengumpulan data dengan kuesioner yang berisi 22 pertanyaan terdiri dari 5 pertanyaan untuk motivasi, 8 pertanyaan untuk dukungan keluarga dan 9 pertanyaan untuk kecemasan. Penelitian dilaksanakan di Prodi Keperawatan Waingapu pada bulan april-juni 2017. Setelah data terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam 5 bagian yaitu motivasi, dukungan keluarga dan kecemasan, penyajian hasil analisa hubungan motivasi dengan kecemasan mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal dan hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa tingkat III dalam menghadapi ujian proposal yang diuraikan sebagai berikut:

1) Motivasi

Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017 pada tabel 1 menunjukkan mahasiswa tingkat III yang memiliki motivasi baik dengan presentase 97,7%, motivasi cukup dengan presentase 2,3%, sedangkan tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi yang kurang (0%).

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Motivasi Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	43	97,7
2	Cukup	1	2,3
Total		44	100

2) Dukungan Keluarga

Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017 pada tabel 2 menunjukkan mahasiswa tingkat III yang memiliki dukungan keluarga baik dengan presentase 90,9%, dukungan keluarga cukup dengan presentase 6,8%, sedangkan dukungan keluarga kurang dengan presentase 2,3%.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017

No	Kategori	Jumlah	%
1	Baik	40	90,9
2	Cukup	3	6,8
3	Kurang	1	2,3
Total		44	100

3) Kecemasan

Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017 pada tabel 3 menunjukkan mahasiswa tingkat III yang mengalami kecemasan ringan dengan presentase 4,5%, kecemasan sedang dengan presentase 34,1%, sedangkan kecemasan berat dengan presentase 61,4%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017

No	Kategori	Jumlah	%
1	Ringan	2	4,5
2	Sedang	15	34,1
3	Berat	27	61,4
Total		44	100

Tabel 4. Hubungan Motivasi Dengan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017

No	Motivasi	Kecemasan								Signifikansi
		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Baik	2	4,5	14	31,8	27	61,4	43	97,7	0,254
2	Cukup	0	0	1	2,3	0	0	1	2,3	

4) Hubungan Motivasi Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Dalam Menghadapi Ujian Proposal

Pada tabel 4 terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi baik yang tergolong mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 mahasiswa dengan presentase 4,5%, yang tergolong mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 14 mahasiswa dengan presentase 31,8%, dan yang tergolong mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 27 mahasiswa dengan presentase 61,4%. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi cukup yang tergolong kecemasan sedang yaitu sebanyak 1 mahasiswa dengan presentase 2,3%.

Koefisien untuk hubungan motivasi dengan kecemasan sebesar -0,176. Karena koefisien mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi dan kecemasan adalah rendah. Dari output didapat signifikansi sebesar 0,254. Karena Signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

3	Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		2	4,5	15	34,1	27	61,4	44	100

5) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Dalam Menghadapi Ujian Proposal

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga baik yang tergolong mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 mahasiswa dengan presentase 4,5%, yang tergolong mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase 29,5%, dan yang tergolong mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 25 mahasiswa dengan presentase 56,9%. Mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga cukup yang tergolong mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 1 mahasiswa dengan presentase 2,3% dan mahasiswa yang tergolong mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 2 mahasiswa dengan presentase 4,5%, sedangkan mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga kurang yang tergolong kecemasan sedang yaitu sebanyak 1 mahasiswa dengan presentase 2,3%.

Koefisien untuk hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan adalah sebesar -0,65. Karena koefisien mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan adalah rendah. Dari output didapat signifikansi sebesar 0,674. Karena Signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Proposal Di Prodi Keperawatan Waingapu Pada Bulan April-Juni 2017

No	Dukungan Keluarga	Kecemasan								Signifikansi
		Ringan		Sedang		Berat		Jumlah		
		N	%	N	%	N	%	N	%	
1	Baik	2	4,5	13	29,5	25	56,9	43	90,9	0,674
2	Cukup	0	0	1	2,3	2	4,5	1	6,8	
3	Kurang	0	0	1	2,3	0	0	0	2,3	
Total		2	4,5	15	34,1	27	61,4	44	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hampir semua responden (97,7%) memiliki motivasi yang baik, sedangkan tidak ada responden (0%) yang memiliki motivasi kurang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanty (2014), menyatakan bahwa sebagian besar (70,2%) mahasiswa memiliki motivasi baik, sedangkan hanya 29,8% mahasiswa yang memiliki motivasi kurang. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013), menyatakan bahwa dari 73 responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 54 orang (74,0%), sedangkan yang memiliki motivasi belajar yang rendah sebanyak 19 orang (26,0%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden, didapatkan 43 (97,7%) responden memiliki motivasi yang baik, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi atau dorongan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (90,9%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan hanya 2,3% responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015), menunjukkan bahwa dari 73 responden yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 47 orang

(64,4%), sedangkan yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 26 orang (35,6%). Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanty (2014), menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga baik lebih banyak dengan presentase 65,4% dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan presentase 34,6%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden, didapatkan 40 (90,9%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, hal ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan dari keluarga berupa dukungan nyata, penghargaan, emosional dan informasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya 4,5% responden yang mengalami kecemasan ringan, sedangkan sebagian besar responden (61,4%) mengalami kecemasan berat. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanty (2014), menunjukan bahwa mahasiswa yang mengalami cemas ringan yaitu dengan presentase 78,8%, sedangkan mahasiswa yang mengalami cemas berat yaitu dengan presentase 21,2%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyan (2016), menunjukan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian akhir karya tulis ilmiah dari mahasiswa

DIII Keperawatan yang tergolong cemas ringan sebanyak 5 orang (12,8%) dan cemas berat sebanyak 9 orang (23,1%), sedangkan dari mahasiswa DIII Analis Kesehatan yang tergolong cemas ringan sebanyak 6 orang (15,4%) dan cemas berat sebanyak 5 orang (12,8%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden, didapatkan 27 (61,4%) responden mengalami kecemasan berat, hal ini menunjukkan bahwa responden mengalami kecemasan berat yang ditandai dengan responden merasa pusing, sakit kepala, susah tidur, bingung dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya 4,5% responden yang mengalami kecemasan ringan yang memiliki motivasi baik. Analisis data menggunakan *Spearman's Rho* signifikansi sebesar $0,254 > 0,05$, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kecemasan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanty (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian skripsi dan tidak ada hubungan ekonomi dengan kecemasan dalam menghadapi ujian skripsi pada mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo

angkatan 2010. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2015) dalam Andriyan (2016) juga menyebutkan terdapat hubungan tentang hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat akhir ilmu keperawatan menghadapi ujian Karya Tulis Ilmiah di Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi tidak ada kaitannya dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian proposal. Baik atau kurangnya dukungan atau motivasi yang didapatkan dari diri sendiri maupun dari orang sekitar tidak berpengaruh terhadap diri mahasiswa, sehingga membuat mahasiswa lebih banyak mengalami kecemasan berat dalam menghadapi ujian proposal. Tingkat kecemasan bukan hanya dipengaruhi oleh kurangnya motivasi saja, namun kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh kendala/kesulitan dalam menyusun KTI, dosen penguji dan dosen pembimbing.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hanya 4,5% responden yang mengalami kecemasan ringan yang mendapatkan dukungan keluarga baik. Analisis data menggunakan *Spearman's Rho* signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$, hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ryanty (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian di Jurusan Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2010. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2013) dalam Ryanty (2014), menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir semua responden (97,7%) memiliki motivasi baik.
2. Hampir semua responden (90,9%) mendapatkan dukungan keluarga baik.
3. Hanya 4,5% responden yang mengalami kecemasan ringan, sedangkan sebagian besar responden (61,4%) mengalami kecemasan berat.
4. Tidak ada hubungan antara motivasi dengan kecemasan menghadapi ujian proposal.
5. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menghadapi ujian proposal.

REFERENCES

- Agata, A. K., 2016. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang*. http://eprints.undip.ac.id/49843/1/Proposal_Andika_Kurnia_Agata_NIM_22020112140062.pdf. Skripsi. Diakses pada 26 Januari 2017 jam 10:50.
- Andriyan, R., 2016. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Mahasiswa DIII Keperawatan Dan DIII Analis Kesehatan Menghadapi Ujian Akhir Karya Tulis Ilmiah*. <http://jurma.unimus.ac.id>. Skripsi. Diakses pada 05 Januari 2017 jam 11:18.
- Atkinson, R. L., 1983. *Pengantar Psikologi*. Kedelapan Penyunting. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M. S., 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Medika.
- Eka, A. R., 2012. *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Keberhasilan Memberikan Obat Melalui Infus Pada Mahasiswa FIK UI Angkatan 2010*. <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20301345-S42018-Angelina%20Roida%20Eka.pdf>. Skripsi. Diakses pada 23 Januari 2017 jam 08:15.
- Kasmilah, 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Untuk Berprestasi Dalam Mengikuti Mata Kuliah Keperawatan Anak*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/14687/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi-mahasiswa-untuk-berprestasi-dalam-mengikuti-mata-kuliah-keperawatan-anak-studi-kasu-s-di-akademi-keperawatan-Pragolopati-Pati>. Skripsi. Di akses pada 01 Februari 2017 jam 20:16.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan Kedua Penyunting. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian*. Edisi Pertama Penyunting. Jakarta: Salemba Medika.
- Priyatno, D., 2014. *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Purnomo, M. A., 2009. *Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang Dan Upaya Solusinya (Tinjauan Bimbingan Dan Konseling Islam)*. <http://eprints.walisongo.ac.id/3599/>. Skripsi. Diakses pada 29 Januari 2017 jam 19:16.
- Purwanto, H., 1998. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Riyanty, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo Angkatan 2010*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/43708/Cover.pdf;jsessionid=657FABA9C62C6D4D2C8CA85899F41E26?sequence=7>. Skripsi. Diakses pada 01 Februari 2017 jam 20:42.
- Safitri, F., 2013. *Pengaruh Motivasi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II Prodi D-III Kebidanan Stikes U'Budiyah Banda Aceh*.
http://simtakp.uui.ac.id/dockti/FARADILLA_SAFITRI-skripsi_dilla.pdf. Skripsi. Diakses pada 05 Februari 2017 jam 19:17.
- Soetarno, 1989. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprajitno, 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: EGC.
- Wahidah, A., 2016. *Dukungan Keluarga Pada Remaja Putri Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Di SMP Negeri 2 Stabat*.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/63595>. Skripsi. Diakses pada 05 Februari 2017 jam 20:30.